

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia industri di Indonesia akan semakin meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut membuat para pelaku industri akan bersaing untuk mengembangkan ekonomi bisnisnya. Akan tetapi, perkembangan ekonomi disektor industri maupun jasa seringkali menitikberatkan pada kenaikan laba perusahaan serta penggunaan teknologi seefisien mungkin tanpa memperhatikan kinerja sosial dan lingkungannya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya krisis ekologi. Meskipun lingkungan hidup sangat penting dalam menunjang kegiatan industri, namun industri ternyata mempunyai dampak yang merugikan terhadap lingkungan. (Heriyah & Salsabila, 2023).

Indonesia sedang dihadapkan pada krisis ekologi berupa perubahan iklim ekstrim, hilangnya keanekaragaman hayati dan pencemaran lingkungan. Aktivitas industry merupakan salah satu faktor penyebab dilema ini karena aktivitasnya yang menghasilkan beberapa limbah yang berbahaya baik dari limbah B3 maupun non B3. Limbah B3 diartikan sebagai limbah hasil suatu kegiatan bisnis yang mengandung bahan dan senyawa berbahaya yang tergantung jenis, konsentrasi dan jumlahnya dapat mengganggu kesehatan manusia, lingkungan hidup dan keberadaan makhluk hidup lainnya (PP 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggara Lingkungan Hidup). Menurut data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan limbah B3 sebanyak 66.186.989,28 ton pada tahun 2021. Sektor manufaktur menjadi sumber utama limbah tersebut (Pertiwi et

al., 2023). hal tersebut mengakibatkan proses keberlanjutan usahanya (*sustainable development*) terancam.

Banyak kasus pemberhentian usaha yang terjadi akibat aktivitas produksinya yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. kasus tersebut antara lain pemberhentian aktivitas suatu perusahaan manufaktur yakni PT. Industri Gula Glenmore yang terjadi pada tahun 2021 oleh KLHK. Limbah pabrik gula tersebut dibuang kesungai Sampeanbaru, dan mendapat kecaman dari masyarakat sekitar sungai. Dampak dari limbah ini ialah bau air sungai yang tidak sedap dan berwarna keruh yang memicu penyakit gatal-gatal (Anggreini et al., 2023). Selain itu, kegiatan empat perusahaan yang diduga berkontribusi terhadap pencemaran udara Jakarta telah dihentikan sementara oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada bulan Agustus 2023. Keempat perusahaan tersebut antara lain kegiatan pembuangan cerobong asap FABA dan PT Pindo Deli 3 di Kabupaten Karawang; PT Waha Sumber Rezeki dan PT Unitama Makmur Persada di kawasan Berikat Nusantara (KBN), Marunda, Jakarta Utara dan PT Maju Bersama Sejahtera di kawasan Cakung, Jakarta Timur (Ade Irma. 2023. ANTARA, diakses pada 8 Maret 2024).

Dari beberapa permasalahan tadi, pembentukan berbagai organisasi dan gerakan peduli lingkungan serta penerapan Undang-Undang dan peraturan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, menunjukkan peran pemerintah dalam meningkatkan kesadaran akan nilai pelestarian dan perlindungan di seluruh lapisan masyarakat khususnya pelaku industry. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang

melakukan kegiatan usaha yang melibatkan sumber daya alam atau bidang terkait harus memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai pasal tersebut diatur dalam PP RI No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseeroan Terbatas.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan konsep *sustainable development* dalam menjalankan usahanya. Yang mana konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan ini diterapkan dengan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan generasi yang akan datang (Loen, 2018). Pada tahun 1997, John Elkington menulis dalam bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21 Century Business*, yang mendefinisikan konsep pembangunan berkelanjutan dalam 3P yaitu *people, planet and profit*. Untuk mewujudkan konsep pembangunan berkelanjutan tersebut manajemen perusahaan dapat mengawalinya dengan menerapkan akuntansi hijau atau *green accounting* dan *material flow cost accounting*. *green accounting* dan *material flow cost accounting* dapat mendukung manajer dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan bisnis guna mendorong pembangunan berkelanjutan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020).

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* juga dapat dipengaruhi oleh *environmental performance*. Misalnya saja perusahaan besar yang wajib mengikuti kegiatan PROPER Menteri Lingkungan Hidup, yang berdampak signifikan terhadap upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan demi menjaga keberlangsungan usahanya di masa depan (May et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *sustainable development*. Berbeda dengan penelitian (May et al., 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh pada *sustainable development*. Dan penelitian (Loen, 2018) menunjukkan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh positif terhadap *sustainable development*.

Pada penelitian yang Dilakukan oleh (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) membuktikan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Dan penelitian yang dilakukan (May et al., 2023) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprianing Arum & Farida, 2023) yang menyatakan *material flow cost accounting* tidak berpengaruh pada *sustainable development*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (May et al., 2023) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memberikan pengaruh terhadap *sustainable development*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainable development*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Somantri & Sudrajat, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan atau *environmental performance* memiliki pengaruh *sustainable development*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (May et al., 2023) dengan judul *Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska et al., 2023) adalah objek penelitian yang berbeda. Dimana pada penelitian yang dilakukan (Siska et al., 2023) objek penelitian diambil dari annual report perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian pada *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023.

Mengingat latar belakang yang diuraikan sebelumnya dan kurang konsistennya hasil penelitian terdahulu pada sektor perusahaan yang berbeda serta untuk memperkuat teori dan temuan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Implementasi *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA)*, dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development* Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*?

2. Apakah terdapat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan menambah informasi baru dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi hijau (*Green Accounting*), *material flow cash accounting* dan *environmental performance*. selain itu, Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk proyek penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan jangka panjang.

2. Bagi Investor

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan dalam mempertimbangkan keputusan perusahaan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

3. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat secara keseluruhan tentang permasalahan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial perusahaan atas lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang efektif pada perusahaan yang ada di Indonesia agar turut mampu mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dengan mengedepankan kelestarian lingkungannya.